

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia didukung dengan adanya pasar modal, dimana pasar modal ini dibentuk guna untuk menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan dalam sistem perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan salah satu pelengkap di sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya dimana dua lembaga tersebut yaitu bank dan lembaga pembiayaan. Pasar modal di Indonesia banyak mengalami perkembangan yang begitu pesat dari beberapa periode ini dibuktikan dengan adanya peningkatan sejumlah saham yang telah dan akan ditransaksikan serta tingginya volume perdagangan saham. Dengan adanya perkembangan pasar modal di Indonesia maka alternatif para pemodal dalam melakukan investasi tidak lagi terbatas pada “aktivitas riil” juga simpanan pada perbankan tetapi dapat menanamkan di pasar modal. Pasar modal sering dipandang sebagai salah satu sarana yang bisa dikatakan efektif dalam mempercepat pembangunan dari suatu negara. Hal ini dikarenakan pasar modal juga merupakan suatu wahana yang mampu menggalang penggerakan dana dalam jangka panjang dari masyarakat yang kemudian untuk disalurkan ke sektor-sektor yang produktif.

Menurut Anoraga dan Pakarti (2001) para pemodal meminta instrument pasar modal guna untuk memenuhi keperluan investasi portofolio sehingga pada akhirnya dapat memaksimalkan penghasilan perusahaan. Para pemodal juga berharap dengan membelinya saham.

Pasar modal dikatakan likuid apabila para pelaku pasar modal dapat dengan mudah menjual ataupun membeli surat-surat berharga dengan cepat. Sedangkan suatu pasar modal dapat dikatakan efisien apabila harga dari surat-surat berharga tersebut mencerminkan nilai-nilai dari suatu perusahaan secara akurat. Sedangkan peranan pasar modal berdasarkan sisi perusahaan adalah dengan tersedianya dana perusahaan yang berasal dari investor, jika dari sisi para investor diharapkan akan mampu memperoleh pengembalian dari penanaman modal tersebut.

Menurut Itjang Gunawan (2003:39) "pasar modal menyediakan instrument keuangan jangka panjang bagi perusahaan atau organisasi dengan melalui penjualan saham atau pengeluaran obligasi". Dengan mengingat begitu pentingnya peranan ini, maka sangat menarik untuk para pelaku pasar modal untuk berpartisipasi, dimana pasar harus bersifat likuid dan efisien. Pasar modal dapat dikatakan likuid apabila para pelaku pasar modal mampu dengan mudah menjual atau bahkan membeli suatu surat-surat berharga dengan begitu cepat. Baik dalam bentuk sarana, maupun prasarana pasar modal. Sedangkan suatu pasar modal dapat dikatakan efisien jika harga dari surat-surat berharga mampu mencerminkan nilai-nilai perusahaan dengan akurat.

Menurut Hardiningsih, dkk (2002) dalam melakukan investasi, para investor mengasumsikan pada pertimbangan yang cukup rasional dengan melalui dua pendekatan informasi diharapkan agar para investor yang melakukan investasi akan mendapatkan keuntungan yang signifikan atau mampu menghindari kerugian yang harus ditanggung.

Menariknya berinvestasi dalam pasar modal ini mendorong para investor untuk melakukan transaksi di pasar modal. Para investor memiliki tujuan utama dalam melakukan investasi, yaitu guna mencari tingkat kembalian investasi (*return*) baik dalam bentuk deviden (*dividen yield*) ataupun pendapatan dari selisih dari harga jual saham (*capital gain*). Namun para investor tidak begitu saja melakukan pembelian saham sebelum melakukan penilaian dengan baik terhadap emiten. Investasi dalam bentuk saham merupakan investasi yang berisiko sehingga menawarkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat keuntungan investasi lainnya yang kurang berisiko untuk menarik minat para investor. Karena itulah, investor membutuhkan berbagai informasi yang dapat dijadikan sebagai sinyal untuk menilai prospek perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang dapat digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Analisis para investor dalam melakukan investasi di pasar modal dapat menggunakan pendekatan investasi yang dibedakan menjadi 2 yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Menurut Jogiyanto (2012) “analisis teknikal merupakan suatu upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan dari harga saham tersebut di waktu lampau. Sedangkan untuk analisis fundamental adalah suatu teknik analisis saham yang digunakan untuk mempelajari tentang keuangan mendasar dan fakta ekonomi dari suatu perusahaan sebagai langkah dalam penilaian harga saham perusahaan”.

Saat ini investor lebih selektif dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi, sebelum melakukan investasi seorang investor akan mencari

informasi tentang kinerja dan kondisi yang akan dijadikan acuan untuk kedepannya, kinerja dan kondisi yang baik suatu perusahaan dapat dilihat dari bisa atau tidaknya perusahaan tersebut bertahan dalam persaingan di pasar modal. Hal ini dapat dilihat melalui laporan keuangannya. Menganalisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan dapat dilakukan dengan cara menganalisis rasio keuangan seperti rasio likuiditas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang berupa utang jangka pendek. Perusahaan dikatakan likuid jika perusahaan tersebut mampu membayar utang jangka pendeknya. Jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar utang jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dikatakan tidak likuid. Dalam penelitian ini yang mewakili rasio likuiditas adalah *Current Ratio* (CR).

Triyono dan Jogiyanto (2000) meneliti hubungan kandungan informasi arus kas, komponen arus kas, dan laba akuntansi dengan harga saham atau return saham. Tuasikal (2001) menguji manfaat informasi akuntansi dalam memprediksi return saham. Mirip dengan Tuasikal sebelumnya Parawiyati et al. (2000) meneliti penggunaan informasi keuangan untuk memprediksi keuntungan investasi bagi investor di pasar modal. Hasil pengujiannya menunjukkan bahwa variabel informasi keuangan tersebut berpengaruh signifikan sebagai prediktor laba dan arus kas untuk satu, dua, dan empat tahun ke depan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh *Current Ratio* (CR), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap return saham, karena melihat hasil penelitian terdahulu masih banyak ditemukan hasil-hasil dari penelitian yang masih tidak konsisten antara variabel X terhadap variabel Y. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan tujuan agar dapat mengetahui hasil yang sesungguhnya dengan data yang bisa dikatakan relevan, sehingga peneliti mengambil judul **“PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *PRICE EARNING RATIO* (PER), *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV) DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (sub sektor makanan dan minuman) YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang digunakan peneliti adalah :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?
2. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?
3. Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada perusahaan manufaktur (sub sektor

makanan dan minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?

4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018
5. Apakah *Current Ratio* (CR), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara simultan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang digunakan oleh peneliti, dalam penelitian ini memiliki beberapa tujuan. Antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap return saham pada perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) yang terdaftar di BEI periode 2014-2018
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial terhadap return saham pada perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) yang terdaftar di BEI periode 2014-2018
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Price to Book Value* (PBV) secara parsial terhadap return saham pada perusahaan manufaktur

(sub sektor makanan dan minuman). yang terdaftar di BEI periode 2014-2018

4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap return saham pada perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) yang terdaftar di BEI periode 2014-2018
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) yang terdaftar di BEI periode 2014-2018

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Diharapkan dapat menambahkan wawasan serta pengetahuan terhadap penulis terkait bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Net Profit Margin* (NPM) baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) yang terdaftar di BEI periode 2014-2018

2. Bagi peneliti selanjutnya

Mampu memberikan wawasan serta ilmu dalam bidang keuangan, dan juga diharapkan dapat menjadi sarana bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan wawasan terutama terkait dengan masalah yang ada dalam penelitian ini

3. Bagi investor

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diharapkan agar dapat memberikan acuan bagi para investor dalam mengambil keputusan dalam melakukan investasi dengan melihat bagaimana pengaruh variabel CR, PER, PBV dan NPM terhadap return saham pada perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) yang terdaftar di BEI periode 2014-2018

4. Bagi perusahaan

Melihat hasil penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan masukan terhadap beberapa perusahaan yang akan melakukan investasi dengan melihat bagaimana pengaruh Current Ratio (CR), Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap return saham.